

Sistem Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku

(Studi Kasus pada PT.Cement Puger Jaya Raya Sentosa)

Burhanudin Afrijal¹, Moh. Halim, SE, MSA², Ari Sita Nastiti, SE, M.Akun³

Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember

Email : afrijalburhanudin@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi sistem pengendalian internal persediaan bahan baku yang telah diterapkan oleh PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang menggambarkan dan menjelaskan suatu masalah secara sistematis dan factual sehingga dengan mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan objek yang diteliti. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan skunder.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, studi literatur, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisa data dilakukan dengan cara mengumpulkan data, memaparkan system pengendalian internal persediaan bahan baku yang diterapkan oleh perusahaan, selanjutnya mengevaluasi sistem pengendalian internal yang diterapkan PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa berdasarkan lingkungan pengendalian, penaksiran resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal yang diterapkan PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa sudah baik, tetapi perlu penambahan fungsi dan dokumen terkait pengeluaran dan penerimaan bahan baku pengeluaran bahan baku dari gudang permintaan masih dilakukan melalui *telephone*. Permintaan yang dilakukan secara lisan menyebabkan pada bagian gudang terkadang mengalami keterlambatan dalam memberikan bahan baku yang diminta oleh bagian produksi. Hal tersebut membuat terganggunya proses produksi. Keterlambatan tersebut karena tidak adanya bukti permintaan dan pengeluaran bahan baku, sehingga bagian gudang terkadang lupa terhadap permintaan bahan baku dari fungsi produksi. Karena pada bagian gudang dalam PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa selain bertugas sebagai penerimaan juga bertugas sebagai fungsi penyimpanan bahan baku dan barang jadi..

Kata kunci : Sistem Pengendalian Internal, Persediaan Bahan Baku

ABSTRACT

This research was conducted to evaluate the internal control system of raw material inventory which has been applied by PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa. The type of research used is descriptive qualitative research type with case study approach that describes and explains a problem in a systematic and factual so that by collecting information related to the object under study. Data source used is primary and secondary data source.

The data collection techniques used are observations, literature studies, interviews, and documentation. Data analysis technique is done by collecting data, describing the internal control system of raw material inventory applied by the company, then evaluate the internal control system applied by PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa based on control environment, risk assessment, control activities, information and communication, and monitoring.

The results of this study indicate that the internal control system applied by PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa is good, but it needs additional function and documents related to the expenditure and receipt of raw material expenditure from warehouse demand is still done through telephone. Oral requests cause the warehouse sometimes to experience delays in providing the raw materials demanded by the production department. This has disrupted the production process. The delay is due to the absence of proof of demand and the expenditure of raw materials, so the warehouse sometimes forgets the demand for raw materials from the production function. Because at the warehouse in PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa in addition to serving as the reception also served as a function of storage of raw materials and finished goods.

Keywords: Internal Control System, Raw Material Inventory.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha yang bertambah pesat seiring dengan perkembangan teknologi, telah membawa pengaruh besar terhadap perekonomian Indonesia. Sistem pengendalian internal merupakan salah satu bentuk pengendalian yang penting dalam perusahaan. Pengendalian internal sangat berguna dalam melindungi aset perusahaan terhadap kecurangan, pemborosan dan pencurian yang dilakukan tindakan pengamanan untuk mencegah kerusakan, pencurian, maupun tindakan penyimpangan lainnya. baik oleh pihak di dalam perusahaan maupun pihak di luar perusahaan. Selain itu agar informasi mengenai persediaan lebih dapat dipercaya (Mulyadi, 2016: 163).

Sejak tahun 2012, kapasitas produksi PT. Cemen Puger Jaya Raya Sentosa mencapai 300.000 ton semen per tahun, dengan jangkauan distribusi di Jawa Timur, Jawa Tengah, Jogja dan Bali serta terus berkembang keseluruh indonesia. Berdasarkan wawancara pendahuluan yang dilakukan dengan Bapak Andika (karyawan bagian logistik PT.

Cemen Puger Jaya Raya Sentosa), diketahui bahwa permasalahan yang muncul adalah terkadang terdapat masalah komunikasi antar karyawan karena adanya perangkapan jabatan, dimana 1 orang karyawan logistik memegang tugas sebagai pembelian, penerimaan dan penyimpanan bahan baku dengan overload pekerjaan sehingga mempengaruhi kinerja yaitukurangnya komunikasi antar karyawan yang menyebabkan bahan baku yang akan digunakan untuk proses produksi terlambat datang, hal ini yang akan mempengaruhi target produksi pada PT. Cemen Puger Jaya Raya Sentosa.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Sistem

Menurut James A. Hall (2007), sebuah sistem adalah sekelompok dua atau lebih komponen – komponen yang saling berkaitan (*interrelated*) atau subsistem – subsistem yang bersatu untuk mencapai tujuan yang sama. Selain itu sistem juga sebagai suatu informasi yang dibutuhkan oleh suatu organisasi atau perusahaan yang di butuhkan oleh kreditur, calon investor, kantor pajak, dan pihak internal seperti manajemen yang memerlukan informasi keuangan untuk mengetahui, mengawasi, dan mengambil keputusan-keputusan untuk menjalankan perusahaan. Untuk itu perusahaan membutuhkan suatu sistem yang disebut sistem akuntansi.

Menurut Mulyadi (2010 : 2), sistem adalah sekelompok unsur yang erat berhubungan satu dengan yang lainnya yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa sistem pada dasarnya adalah sekelompok unsur yang erat berhubungan satu dengan yang lainnya yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan dan menghasilkan hasil yang dapat dicapai dan diinginkan

Pengendalian Internal

Menurut Rahayu dan Suhayati (2013:221), pengendalian internal adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan komisaris, manajemen, dan personil lainnya dalam suatu entitas, yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai guna mencapai tujuan-tujuan :

- a. Keandalan laporan keuangan
- b. Menjaga kekayaan dan catatan organisasi
- c. Keutuhan terhadap hukum dan peraturan.
- d. Efektivitas dan efesiensi operasi

Komponen Pengendalian Internal

Berdasarkan *Committee of Sponsoring Organizations (COSO)* adalah sebuah organisasi swasta yang beranggotakan *the American accounting Association (AAA)*, *AICPA*, *the Insitute of Internal Auditor (IIA)*, *the Institute of Management Accountants (IMA)* dan *the Financial Executives Institute (FEI)*. Organisasi ini pada tahun 1992 mengeluarkan hasil sebuah studi untuk menghasilkan definisi pengendalian internal, yang dikenal dengan model pengendalian internal (*Internal Control Model*). meliputi:

1. Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian suatu perusahaan mencakup seluruh sikap manajemen dan karyawan mengenai pentingnya pengendalian. Manajemen harus menekankan pentingnya pengendalian dan mendorong dipatuhinya kebijakan pengendalian akan menciptakan lingkungan pengendalian yang efektif. Lingkungan pengendalian yang lemah kemungkinan besar diikuti dengan kelemahan dalam komponen pengendalian internal yang lain.

Lingkungan pengendalian sebagai komponen pengendalian yang pertama, meliputi faktor-faktor sebagai berikut:

a. Filosofi Manajemen dan Gaya Operasi

Manajer harus mengambil tindakan aktif untuk menjadi contoh berperilaku etis dengan bertindak sesuai dengan kode etik personal. Manajer juga harus menekankan pentingnya pengendalian internal.

b. Komitmen terhadap Integritas dan Nilai- Nilai Etika

Penting bagi manajemen untuk menciptakan budaya organisasi yang menekankan pada integritas dan nilai-nilai etika. Perilaku etis dan tidak etis manajer dan karyawan berdampak besar terhadap keseluruhan pengendalian internal. Perilaku etis dan tidak etis ini akan menciptakan suasana yang dapat mempengaruhi validitas proses pelaporan keuangan.

c. Komitmen Terhadap Kompetensi

Perusahaan harus merekrut karyawan yang kompeten dan dapat dipercaya guna mendorong kreativitas dan inisiatif dalam menghadapi kondisi yang dinamis saat ini. Oleh karena itu, penting bagi bagian personalia untuk mengisi lowongan

kerja dengan personil yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan pekerjaan yang harus dikerjakan.

d. Komite Audit dan Dewan Direksi

Dewan direksi bertanggung jawab untuk memilih komite audit yang beranggotakan orang-orang dari luar perusahaan. Peran komite audit adalah memantau akuntansi perusahaan serta praktik dan kebijakan pelaporan keuangan. Komite audit juga berperan sebagai perantara antara auditor internal dan auditor eksternal.

e. Struktur Organisasi

Struktur organisasi perusahaan menggambarkan pembagian otoritas dan tanggung jawab dalam perusahaan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan. Struktur organisasi ini harus disajikan secara eksplisit dalam bentuk grafis agar jelas siapa bertanggung jawab atas apa yang dipimpin.

f. Penetapan Otoritas dan Tanggung Jawab

Otoritas adalah hak yang dimiliki karena posisi formal seseorang untuk memberi perintah kepada bawahan. Tanggung jawab adalah kewajiban seseorang untuk menjalankan tugas tertentu dan untuk diminta pertanggung jawabannya atas hasil yang dicapai.

g. Kebijakan dan Praktik Sumber Daya Manusia

Kegiatan sumber daya manusia meliputi perekrutan karyawan baru, orientasi karyawan baru, pelatihan karyawan, motivasi karyawan, evaluasi karyawan, promosi karyawan, kompensasi karyawan, konseling karyawan, perlindungan karyawan dan pemberhentian karyawan.

Menurut Rahayu dan Suhayati (2013:229), lingkungan pengendalian berkenaan dengan tindakan-tindakan, kebijakan-kebijakan, dan prosedur-prosedur yang merefleksikan keseluruhan sikap manajemen, dewan komisaris, pemilik dan pihak lainnya terhadap pentingnya pengendalian intern bagi entitas. Lingkungan pengendali menentukan corak dan suatu organisasi, mempengaruhi kesadaran pengendalian personil dalam organisasi. Lingkungan pengendali merupakan dasar untuk semua komponen pengendalian intern yang lain, dengan menciptakan dan menyediakan disiplin dan struktur.

2. Aktivitas Pengendalian.

Aktivitas pengendalian yang terkait dengan pelaporan keuangan antara lain meliputi:

a. Desain Dokumen yang Baik dan Bernomor Urut Cetak

Desain dokumen yang baik adalah desain dokumen yang sederhana sehingga meminimalkan kemungkinan kesalahan mengisi. Dokumen juga harus memuat tempat untuk tanda tangan bagi mereka yang berwenang untuk mengotorisasi transaksi. Dokumen juga perlu bernomor urut tercetak sebagai wujud pertanggungjawaban penggunaan dokumen.

b. Pemisahan Tugas

Terdapat tiga pekerjaan yang harus dipisahkan agar karyawan tidak memiliki peluang untuk mencuri harta perusahaan dan memalsukan catatan akuntansi. Ketiga pekerjaan tersebut diantaranya fungsi penyimpanan harta contoh pemegang persediaan yang berwenang untuk mengisi buku cek, fungsi pencatat dan fungsi otorisasi transaksi bisnis.

c. Otorisasi yang Memadai atas setiap Transaksi Bisnis

Otorisasi adalah pemberian wewenang dari manajer kepada bawahannya untuk melakukan aktivitas atau untuk mengambil keputusan tertentu.

d. Mengamankan Harta dan Catatan Perusahaan

Harta perusahaan meliputi kas, persediaan, peralatan dan bahkan data dan informasi perusahaan. Bentuk pengamanan tersebut seperti menciptakan pengawasan yang memadai.

a. Menciptakan adanya Pengecekan Independen atas Pekerjaan Karyawan lain.

Pengecekan independen ini meliputi membandingkan catatan dengan aktual fisik.

Menurut Rahayu dan Suhayati (2013:229), aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang membantu menjamin bahwa arahan manajemen dilaksanakan aktivitas tersebut membantu memastikan bahwa tindakan yang diperlukan untuk menanggulangi risiko dalam pencapaian tujuan entitas. Aktivitas pengendalian memiliki berbagai tujuan dan diterapkan di berbagai tingkat organisasi dan fungsi, dan pemrosesan data, serta diintegrasikan dalam komponen - komponen pengendalian lainnya.

Menurut (Ardana dan Lukman, 2016:79) ada beberapa aktivitas pengendalian yang diterapkan dalam setiap entitas baik yang bersifat manual maupun secara otomatis, namun bagaimanapun aktivitas kontrol dapat dikelompokkan dalam lima tipe kontrol (Arens dkk, 2012), yaitu:

- a. Adanya pemisahan fungsi yang memadai
- b. Berjalannya sistem otorisasi yang benar atas transaksi dan aktivitas.
- c. Terbinanya sistem dokumentasi dan catatan yang mencukupi.
- d. Terbinanya kontrol secara fisik atas aset dan catatan-catatan.
- e. Adanya sistem pengawasan independen atas suatu kinerja.

3. Penaksiran Risiko

Setiap entitas menghadapi berbagai resiko dari sumber eksternal maupun internal. Risiko didefinisikan sebagai kemungkinan suatu peristiwa akan terjadi dan mempengaruhi pencapaian tujuan. Penilaian risiko melibatkan proses yang dinamis dan berulang untuk mengidentifikasi dan menilai risiko terhadap pencapaian tujuan. Risiko terhadap pencapaian tujuan dianggap relatif atau tergantung pada toleransi risiko yang diterapkan oleh entitas. Dengan demikian, penaksiran risiko membentuk dasar untuk menentukan bagaimana risiko akan dikelola.

Sebuah prasyarat untuk penilaian risiko adalah pembentukan tujuan, terkait pada tingkat yang berbeda dari entitas. Manajemen menentukan tujuan dalam kategori yang berkaitan dengan operasi, pelaporan, dan kepatuhan dengan kejelasan yang cukup untuk dapat mengidentifikasi dan menganalisa risiko untuk tujuan tersebut. Manajemen juga mempertimbangkan kesesuaian tujuan entitas. Penilaian risiko juga mengharuskan manajemen untuk mempertimbangkan dampak dari kemungkinan perubahan dalam lingkungan eksternal dan dalam lingkungan internal yang mungkin membuat pengendalian internal tidak efektif.

4. Informasi dan Komunikasi

Informasi diperlukan entitas untuk melakukan tanggung jawab pengendalian internal untuk mendukung pencapaian tujuannya. Manajemen menggunakan informasi yang relevan untuk mendukung berfungsinya komponen lain dari pengendalian internal. Komunikasi adalah bersifat terus-menerus yang menyediakan, berbagai, dan memperoleh informasi yang diperlukan. Hal ini memungkinkan personil atau karyawan menerima pesan yang jelas dari manajer senior yang mengontrol tanggung jawab.

5. Pengawasan Kinerja

Kegiatan pengawasan (*Monitoring Activities*) adalah evaluasi berkelanjutan, evaluasi terpisah, atau beberapa kombinasi dari keduanya yang digunakan untuk memastikan apakah masing-masing dari lima komponen pengendalian internal, ada dan berfungsi. Evaluasi berkelanjutan, dibangun dalam proses bisnis pada tingkat yang berbeda dari entitas, memberikan informasi yang tepat waktu. Sedangkan evaluasi terpisah, dilakukan secara periodik, akan bervariasi dalam lingkup dan frekuensi tergantung pada penilaian resiko, efektivitas evaluasi yang berkelanjutan, dan pertimbangan manajemen lainnya. Temuan akan dievaluasi terhadap kriteria yang ditetapkan oleh regulator, kriteria yang diakui badan penetapan standar atau manajemen dan dewan direksi, dari kekurangan dikomunikasikan kepada manajemen dan dewan direksi yang sesuai.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, berupa kata-kata lisan atau tulisan tentang tingkah laku manusia yang dapat diamati. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menyampaikan secara lugas serta menjelaskan secara sistematis bagaimana evaluasi sistem pengendalian internal persediaan bahan baku pada PT. Cemen Puger Jaya Raya Sentosa

Lokasi dan waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa merupakan sebuah perusahaan produsen berkualitas *Portland* dengan harga terjangkau cement yang berlokasi di Desa Puger kulon, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan november 2017 sampai dengan 01 April 2018 yang meliputi kegiatan pengumpulan data, pengolahan data dan analisis dan evaluasi.

Sumber Data

1. Data Primer

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa data utama yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi aktivitas dengan pihak-pihak yang terkait

dalam fungsi Logistik persediaan bahan baku pada PT. Cemen Puger Jaya Raya Sentosa.

2. Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa data yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk yang sudah jadi, seperti: struktur organisasi, nota penerimaan dan pengeluaran persediaan bahan baku gudang jumlah karyawan, daftar gaji karyawan, jenjang pendidikan karyawan, laporan keuangan, proses produksi, jumlah produk yang dihasilkan, prosedur penerimaan dan pengeluaran bahan baku oleh PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi adalah suatu metode yang digunakan oleh peneliti dengan cara pengamatan langsung terhadap kegiatan yang dilaksanakan perusahaan (Suyanto, 2016: 22)

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewed*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2012: 186).

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu penelaahan terhadap beberapa dokumen yang ada kaitannya dengan masalah penelitian dengan mengumpulkan data dan informasi melalui pihak kedua

Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data yang dilakukan adalah dengan cara mengamati dan membandingkan pengendalian internal persediaan bahan baku yang diterapkan perusahaan dengan pengendalian internal menurut teori. Adapun langkah yang digunakan adalah sebagai berikut data yang dilakukan adalah dengan:

1. Mengumpulkan data dari objek penelitian yaitu PT. Cemen Puger Jaya Raya Sentosa yang berhubungan dengan topik dalam penelitian ini. Dalam hal ini peneliti akan melakukan observasi, wawancara dan pendokumentasian data terhadap perusahaan.
2. Mengungkapkan pengendalian internal persediaan bahan baku yang diterapkan PT. Cemen Puger Jaya Raya Sentosa.
3. Mengungkapkan pengendalian internal persediaan bahan baku yang diterapkan PT. Cemen Puger Jaya Raya Sentosa berdasarkan unsur – unsur pengendalian internal menurut teori.
4. Menganalisis pengendalian internal yang ada di PT. Cemen Puger Jaya Raya Sentosa.
5. Mengevaluasi pengendalian internal persediaan bahan baku yang diterapkan oleh PT. Cemen Puger Jaya Raya Sentosa menggunakan teori yang relevan.
6. Menyimpulkan hasil perbandingan pengendalian intern yang di terapkan oleh PT. Cemen Puger Jaya Raya Sentosa.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Metode Penilaian Bahan Baku

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Andik, Bagian Keuangan, diketahui bahwa, penilaian bahan baku PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa menggunakan metode penilaian FIFO., metode ini dipilih karena barang yang masuk gudang awal akan dikeluarkan lebih dulu, hal ini dapat mengurangi resiko adanya barang yang rusak karena terlalu lama dalam penyimpanan. Karena apabila menggunakan metode LIFO maka bahan baku yang menumpuk akan membuat biaya yang baru dan bahan baku akan mengalami penurunan kualitas.

2. Metode Pencatatan Bahan Baku

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan Bapak Andik, Bagian Keuangan, diketahui bahwa, dalam pencatatan bahan baku PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa menerapkan sistem pencatatan perpetual. pencatatan mengenai jumlah persediaan dilakukan secara terus menerus, sehingga jumlah persediaan yang ada setiap saat dapat diketahui. Pencatatan terhadap bahan baku tersebut diselenggarakan oleh bagian logistik dimana bahan baku tersebut disimpan.

Pencatatan bahan baku dengan stock opname mingguan dan bulanan sehingga jumlah bahan baku dapat diketahui setiap saat.

Prosedur Permintaan dan Pengeluaran Bahan Baku dari Gudang

Bagian atau fungsi yang terkait, dokumen, catatan akuntansi, prosedur dan sistem dalam prosedur pengeluaran bahan baku dari gudang PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa adalah sebagai berikut :

1. Fungsi yang Terkait

Fungsi yang terkait dalam permintaan dan pengeluaran bahan baku dari gudang pada PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa adalah:

a. Fungsi Produksi.

Bertanggung jawab atas pelaksanaan produksi.

b. Fungsi Logistik.

Bertanggung jawab atas pelayanan permintaan bahan baku atas permintaan bagian produksi untuk kebutuhan proses produksi.

c. Fungsi Keuangan.

Bertanggung jawab mencatat pemakaian bahan baku dalam kartu persediaan.

2. Catatan Akuntansi

Prosedur pencatatan permintaan dan pengeluaran barang gudang di PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa adalah:

a. Kartu Persediaan

Berfungsi untuk mencatat mutasi setiap persediaan

2. Prosedur Permintaan dan Pengeluaran

Bahan Baku dari Gudang

Pada PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa prosedur yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Bagian Produksi

Meminta bahan baku ke bagian gudang melalui *telephone* saat bagian produksi membutuhkan barang untuk proses produksi

b. Bagian Logistik

1. Menyiapkan jumlah bahan baku yang diminta melalui *telephone* dari bagian produksi.

2. Menyerahkan bahan baku yang diminta ke bagian produksi.

c. Bagian Keuangan

1. Menerima laporan permintaan pemakaian bahan baku melalui *telephone* dari fungsi logistik dan fungsi produksi
2. Membuat jurnal pemakaian bahan baku
3. Mencatat pemakaian bahan baku pada kartu *stock*

Berdasarkan penjabaran dan data bagan alir flowchart di atas, peneliti menyajikan hasil analisis berdasarkan tabelberikut :

No	Prosedur penerimaan dan pengeluaran bahan baku	Hasil Analisis Perbandingan		Teori Mulyadi (2016)	PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa
		Memadai	Tidak Memadai		
1	Fungsi yang Terkait		✓	1. Fungsi produksi 2. Fungsi gudang 3. Fungsi kartupersediaan 4. Fungsi kartu biaya 5. Fungsi jurnal	1. Fungsi Produksi 2. Fungsi Logistik 3. FungsiKeuangan
2	Dokumen yang digunakan		✓	1. bukti permintaan pengeluaran barang gudang	-
3	Catatan Akuntansi yang digunakan		✓	1. Kartu gudang. 2. Kartu persediaan 3. Kartu harga pokokproduk 4. Jurnal pemakaian bahan baku	1. Kartu <i>stock</i> . 2. Jurnal pemakaian bahan baku

Tabel 4.1 Hasil perbandingan prosedur sistempermintaan dan pengeluaran bahan baku Menurut Mulyadi (2016) dengan PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa

Sumber : Data diolah dari mulyadi (2016) dan PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa

Dari hasil data bagan alir *flowchart* ditambah dari analisa perbandingan yang dilakukan oleh peneliti dengan teori dari mulyadi (2016), pada sistempermintaan dan pengeluaran bahan baku di PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa masih perlu adanya perbaikan dan evaluasi dalam rangka meningkatkan kinerja system yang telah

diterapkan oleh perusahaan, beberapa analisa dari peneliti terkait tentang sistem permintaan pengeluaran bahan baku pada PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa yaitu sebagai berikut :



1. Dilihat dari fungsi yang terkait, sistem permintaan dan pengeluaran bahan baku yang ada pada PT. Cement Puger Jaya Raya belum sesuai dengan teori Mulyadi (2016), berdasarkan teori dari Mulyadi, fungsi terkait sistem permintaan dan pengeluaran bahan baku meliputi fungsi produksi, fungsi gudang, fungsi kartu persediaan, fungsi kartu biaya, fungsi jurnal. Sedangkan pada PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa fungsi produksi, fungsi logistik, fungsi keuangan. Bagian logistik merangkap fungsi sebagai fungsi gudang dan fungsi kartu persediaan dan tidak adanya fungsi kartu biaya yang seharusnya menurut Mulyadi ada pemisahan tugas antara fungsi gudang dan fungsi kartu persediaan dan fungsi kartu biaya tersendiri. Hal ini tidak boleh dilakukan karena tidak terjadi *internal check*, seharusnya yang bertugas mencatat kartu persediaan dibuatkan bagian kartu persediaan sendiri dan terpisah dari fungsi gudang dan penambahan fungsi pada kartu biaya.
2. Dilihat dari dokumen yang digunakan, dokumen yang digunakan pada PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa dengan membandingkan dengan teori Mulyadi (2016), dari hasil perbandingan di atas peneliti juga menemui ketidaksesuaian dengan teori, ketidaksesuaian dengan teori yaitu belum adanya dokumen, karena permintaan bahan baku dilakukan melalui *telephone* sehingga dokumen yang ada hanya pada bagian logistik yang mencatat jumlah bahan yang dibutuhkan, dokumen dan catatan yang kurang lengkap membuat rentan terjadinya kesalahan dalam permintaan dan pengeluaran bahan baku ke gudang dan juga akan susah dideteksi.
3. Dilihat dari catatan akuntansi yang digunakan, pada catatan akuntansi yang digunakan PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa belum sesuai dengan teori Mulyadi (2016), catatan akuntansi yang digunakan meliputi Kartu gudang, Kartu persediaan, Kartu harga pokok produk, Jurnal pemakaian bahan baku. Sedangkan pada PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa catatan akuntansi yang digunakan yaitu kartu *stock* dan jurnal pemakaian bahan baku. Kartu *stock* berfungsi sebagai kartu gudang dan kartu persediaan, belum adanya kartu harga pokok produk tersendiri, seharusnya catatan akuntansi terpisah karena semakin banyak fungsi yang dibentuk dalam menangani transaksi transaksi secara terpisah maka akan semakin efektif *internal check* yang terjadi sehingga laporan dapat dipertanggungjawabkan.

Evaluasi Lingkungan Pengendalian Persediaan Bahan Baku pada PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa

1. Filosofi Manajemen dan Gaya Operasi.

Berdasarkan perbandingan teori COSO dan hasil observasi serta wawancara peneliti filosofi manajemen yang diterapkan pada PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa sangat mendukung dan menciptakan lingkungan pengendalian yang memadai, dimana pimpinan menekankan pada karyawan untuk selalu mematuhi tata tertib yang dibuat oleh perusahaan selain itu karyawan juga harus menciptakan hubungan bisnis yang baik. Karyawan ditekankan untuk bertindak serta bersikap baik kepada semua konsumen, pemasok serta pihak-pihak lain yang berhubungan dengan perusahaan.

Gaya operasi dari manajemen mencerminkan ide manajer tentang bagaimana kegiatan operasi perusahaan harus dikerjakan, sehingga karyawan mengerti akan pentingnya mematuhi tata tertib yang ada serta selalu menciptakan hubungan yang baik dengan seluruh bagian yang berhubungan dengan perusahaan. Pada Cemen Puger Jaya Raya Sentosa direktur selalu memberikan pengertian akan pentingnya mematuhi tata tertib dengan cara menganggap semua karyawan dalam perusahaan adalah bagian dari keluarga. Jadi kedekatan antar bagian dalam perusahaan tetap terjaga dan dapat dengan mudah mengetahui permasalahan sehubungan dengan perusahaan sehingga dapat tercipta pengendalian internal yang baik.

2. Komitmen terhadap Integritas dan Nilai- Nilai Etika

PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa telah menerapkan integritas dan nilai etis pada karyawan. Hal ini dapat terlihat dari peraturan-peraturan yang diterapkan oleh manajemen berupa aturan yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh karyawan. PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa memiliki budaya keseharian yakni apel setiap jam 8 pagi sebelum melakukan kegiatan produksi yang diisi dengan do'a dan pengarahan. Integritas dan nilai etika yang diterapkan dalam menjalankan aktivitas pengendalian sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari kinerja karyawan yang baik dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan aturan dan prosedur yang diterapkan.

3. Komitmen Terhadap Kompetensi

Pada PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa dalam melaksanakan perekrutan karyawan, sudah cukup baik ini dapat dilihat dari penerapan perusahaan mengharuskan pendidikan minimal sarjana untuk staf kantor untuk staff ahli dibagian laboratorium akan ada pelatihan-pelatihan

dengan adanya training serta pelatihan maka karyawan yang bukan mempunyai latar belakang pendidikan tertentu dapat segera dengan mudah ikut serta dalam kegiatan produksi, sedangkan untuk karyawan di bagian operasional / mesin, dan karyawan di bagian lainnya latar belakang pendidikan minimal adalah sekolah menengah pertama (SMA). Komitmen terhadap kompetensi yang diterapkan pada PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari latar belakang pendidikan karyawan yang bekerja dalam perusahaan tersebut.

4. Komite Audit dan Dewan Direksi

Pada PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa sudah memiliki komite audit. Peran komite audit di PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa adalah memantau akuntansi perusahaan serta praktik dan kebijakan pelaporan keuangan. Kegiatan memantau efektivitas kebijaksanaan serta prosedur akuntansi yang berkaitan dengan pengendalian persediaan dilakukan oleh audit internal. Komite audit dan dewan direksi yang diterapkan sudah baik, dalam hal ini audit internal menjalankan fungsi pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektifitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, SDM dan kegiatan lainnya, sedangkan audit eksternal untuk mengecek seluruh bagian perusahaan yang dilakukan oleh SNI 15-0302:2014 dan SNI ISO 9001: 2008 dan juga Bahan Balai Besar Dan Barang Teknik (B4T) REG NO. : 304-11/147

5. Struktur Organisasi

Struktur organisasi yang terdapat pada PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa sudah cukup baik, yaitu terdiri dari direktur yang dibawahnya terdiri dari bagian keuangan, bagian logistik, bagian produksi dan personalia. Struktur organisasi ini telah memperlihatkan dengan jelas pembagian tugas dan wewenang dari setiap fungsi yang ada, sehingga pengendalian dapat dilakukan dengan lebih baik.

6. Penetapan Otoritas dan Tanggung Jawab

Penetapan otoritas dan tanggung jawab PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa Berdasarkan perbandingan teori COSO, dan hasil observasi serta wawancara peneliti, perlu diadakan pembenahan dan penambahan kembali mengenai pemisahan tanggung jawab dan wewenang. Hal ini karena adanya perangkap fungsi seperti dalam fungsi penerimaan dan penyimpanan bahan baku dirangkap oleh bagian logistik. Lalu untuk fungsi penghitungan fisik persediaan perusahaan belum mempunyai panitia penghitungan fisik. Kegiatan penghitungan masih dilakukan oleh bagian akuntansi dan gudang. Hal tersebut dapat menyebabkan tidak maksimalnya pengendalian internal yang dilaksanakan oleh perusahaan.

7. Kebijakan dan Praktik Sumber Daya Manusia

Berdasarkan perbandingan teori COSO, dan hasil observasi serta wawancara diketahui bahwa, kebijakan dan praktik sumber daya manusia yang diterapkan pada PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa sudah cukup baik. Ini dapat dilihat dari kebijakan perekrutan karyawan, pemberian cuti bagi karyawan, pemberian bonus bagi karyawan serta adanya perlindungan bagi karyawan. Hal tersebut dilakukan untuk memacu mereka agar bekerja lebih baik lagi.

Evaluasi Aktivitas Pengendalian Persediaan Bahan Baku pada PT.Cement Puger Jaya Raya Sentosa

1. Desain-dokumen yang Baik dan Bernomor Urut Cetak

Desain dokumen yang digunakan dalam prosedur pembelian dan pengadaan bahan baku persediaan telah bernomor urut tercetak hal ini merupakan alat untuk memberikan otorisasi terlaksananya transaksi sehingga dengan penggunaan nomor urut tercetak akan dapat menetapkan pertanggungjawaban terlaksananya transaksi.

Namun dalam prosedur permintaan dan pengambalian bahan baku dari gudang dokumen yang digunakan masih belum lengkap. Dokumen dan catatan yang kurang lengkap membuat rentan terjadinya kesalahan dalam permintaan dan pengambalian bahan baku ke gudang. Jika hal tersebut terjadi maka juga akan susah dideteksi.

2. Pemisahan Tugas

Untuk pelimpahan tanggung jawab fungsi penerimaan barang dan fungsi penyimpanan barang yang diserahkan pada satu orang yaitu bagian logistik. Akan lebih baik jika fungsi yang bertanggung jawab atas penyimpanan barang hendaknya dipisahkan dengan fungsi penerimaan bahan baku. Hal ini dikarenakan baik fungsi penerimaan maupun penyimpanan barang sama-sama melakukan pencatatan, sehingga catatan antara ke dua fungsi tersebut dapat dijamin keakuratannya.

3. Otorisasi Transaksi

Pembukuan sebagai bukti bahwa bahan baku yang diterima dari pemasok telah diperiksa oleh bagian logistik pada PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa belum ada fungsi pembelian tersendiri, Setelah melakukan penjurnalan maka faktur tersebut diberikan diserahkan kepada bagian keuangan sebagai bukti jika nanti ada tagihan dari pemasok. Dalam hal ini otorisasi dari transaksi ini belum baik, karena otorisasi dilakukan oleh bagian logistik yang merangkap fungsi pembelian, penerimaan dan juga penyimpanan hal akan menyebabkan rawan terjadinya penyimpangan karena adanya perangkapan fungsi.

4. Mengamankan Harta dan Catatan Perusahaan

Pelaksanaan pengamanan harta dan catatan perusahaan sudah cukup baik. Pada PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa tersedia gudang sebagai tempat penyimpanan dan bedakan dengan jenis barang secara terpisah-pisah di gudangnya masing-masing oleh pegawai yang berwenang setelah barang itu sampai. Perlindungan fisik terhadap dokumen dan catatan pun sudah memadai yaitu dengan tersedianya map sebagai tempat penyimpanan dokumen lalu dimasukkan ke dalam lemari penyimpanan, dan hanya bagian yang berwenanglah yang dapat mengaksesnya.

5. Menciptakan adanya Pengecekan Independen atas Pekerjaan Karyawan lain.

Pengecekan dilakukan agar dalam setiap kegiatan di dalam perusahaan ketikaterjadi kesalahan dapat dengan mudah terdeteksi dan segera diperbaiki. Pengecekan yang dilakukan pada PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa sudah cukup baik karena PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa terdapat audit internal dan audit eksternal hal ini terlihat seperti dalam melakukan *stock opname* dilakukan dua kali yaitu setiap seminggu sekali dilakukan oleh bagian gudang dan sebulan sekali dilakukan kembali oleh bagian logistik lalu dilakukan penghitungan ke 2 oleh bagian keuangan.

Evaluasi Penaksiran Resiko pada PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa

Untuk penentuan resiko perusahaan mengadakan *stock opname* yang memeriksa kebenaran dan kewajaran jumlah dan masa pakai dari setiap bahan baku, supaya barang yang pertama masuk yang seharusnya pertama keluar, sehingga resiko kerusakan dapat diperkecil.

Selain itu PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa telah memasang CCTV disetiap sudut perusahaan sehingga dapat membantu pemantauan keseluruhan kegiatan perusahaan sehingga dapat mengantisipasi penyelewengan yang mungkin terjadi. Perusahaan sudah cukup tanggap terhadap resiko- resiko yang telah ditentukan dan perubahan-perubahan yang harus dilakukan untuk bisa bersaing di era globalisasi ini, baik dari segi peraturan dan standar baru yang harus diikuti.

4.3.4. Evaluasi Informasi dan Komunikasi pada PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa

Dalam kegiatan ini fungsi yang terkait dengan permintaan dan pengeluaran bahan baku dari gudang masih belum sesuai dengan teori yang ada. Karena berdasarkan teori menurut Mulyadi (2016) ada beberapa fungsi yang tidak ada yaitu fungsi kartu persediaan, fungsi kartu biaya dan juga fungsi jurnal. Fungsi kartu persediaan dan fungsi jurnal pada PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa dirangkap oleh satu orang yaitu oleh fungsi keuangan.

Lalu untuk dokumen yang digunakan berdasarkan teori Mulyadi (2016), adalah bukti permintaan pengeluaran barang gudang. Bukti permintaan dan pengeluaran barang gudang disini berfungsi sebagai bukti yang digunakan untuk meminta berapa banyak kuantitas bahan baku yang dikeluarkan dari gudang dan sekaligus sebagai bukti pengeluaran barang gudang.

Namun pada PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa pada kegiatan pengeluaran bahan baku dari gudang permintaan masih dilakukan melalui *telephone*. Permintaan yang dilakukan secara lisan menyebabkan pada bagian gudang terkadang mengalami keterlambatan dalam memberikan bahan baku yang diminta oleh bagian produksi. Hal tersebut membuat terganggunya proses produksi. Keterlambatan tersebut karena tidak adanya bukti permintaan dan pengeluaran bahan baku, sehingga bagian gudang terkadang lupa terhadap permintaan bahan baku dari fungsi produksi. Karena pada bagian gudang dalam PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa selain bertugas sebagai penerimaan juga bertugas sebagai fungsi penyimpanan bahan baku dan barang jadi.

Lalu untuk catatan akuntansi pada PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa yaitu kartu gudang, kartu persediaan dan jurnal pemakaian bahan baku. Dilihat dari catatan akuntansi yang digunakan berdasarkan teori yang ada, pada proses permintaan bahan baku masih ada kekurangan yaitu belum adanya kartu harga pokok produk.

Evaluasi Pengawasan Kinerja pada PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa

Pengawasan kinerja yang ada pada PT. Cement Puger Jaya Raya Sentosa sudah baik. Pengawasan kinerja dilakukan oleh audit internal dan audit eksternal. Pengawasan yang dilakukan seperti memastikan apakah pengendalian internal perusahaan sudah baik atau belum, menentukan keandalan informasi serta untuk memastikan apakah semua karyawan telah melakukan tanggung jawabnya secara efektif dan sudah mematuhi aturan yang telah ditetapkan agar tujuan perusahaan dapat tercapai.